

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PASRAMAN SAD DHARMA DWIJENDRA DI YAYASAN DHARMA LAKSANA MATARAM

Wayan Widyatmaja<sup>1</sup>, Siti Zaenab<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Corresponding author : Widyatmaja  
Email: wayanwidyatmaja@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to conduct a study of the learning management of the Pasraman Sad Dharma Dwijendra Mataram at the Dharma Laksana Foundation. This research was conducted using qualitative methods with descriptive data analysis. Data collection techniques used in this study were non-participatory observation techniques, structured and unstructured interview techniques, and documentation. The data obtained is then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity of the data using credibility, transferability, dependability, and confirmability. Based on the results of the study, four findings were found, namely 1). Lesson plans prepared by the teacher or Acarya include attendance, learning materials, learning models, strategies and methods, facilities and infrastructure, media, planning evaluation and paying attention to the preparation of student or Brahmachari 2). The organization of learning carried out by the teacher or Acarya includes organizing the learning schedule, organizing learning hours, organizing classes, organizing learning materials and resources, as well as organizing student or Brahmachari, 3). The implementation of learning carried out by the teacher or Acarya includes three stages, namely the preliminary activity stage, the core activity stage, the final learning activity stage; 4). The form of supervision or evaluation carried out by the teacher or Acarya is using practical methods, direct observation, and giving test orally and in writing to measure and know the skills and understanding of student or Brahmachari towards learning material.*

*Keywords: Management, Learning, Non-formal education, Pasraman Sad Dharma Dwijendra*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap manajemen pembelajaran Pasraman Sad Dharma Dwijendra di Yayasan Dharma Laksana Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi non partisipan, Teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan empat temuan yaitu (1) Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru atau Acarya meliputi absensi, materi pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana, strategi dan metode, media, merencanakan evaluasi dan memperhatikan persiapan siswa atau Brahmachari; (2). Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau Acarya meliputi pengorganisasian

jadwal pembelajaran, pengorganisasian jam pembelajaran, pengorganisasian kelas, pengorganisasian materi dan sumber belajar, serta pengorganisasian siswa atau *Brahmacari*; (3). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau *Acarya* meliputi tiga tahapan yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, tahap kegiatan akhir pembelajaran; (4) Bentuk pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh guru atau *Acarya* yaitu menggunakan metode praktek, observasi langsung, memberikan tes lisan maupun tertulis untuk mengukur dan mengetahui keterampilan dan pemahaman siswa atau *Brahmacari* terhadap materi pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan non formal, Pasraman Sad Dharma Dwijendra

## PENDAHULUAN

Dewasa ini di seluruh daerah Indonesia telah muncul dan berkembang berbagai macam bentuk pendidikan nonformal salah satunya yang berbasis keagamaan Hindu seperti Pasraman. Adanya Pasraman ini guna untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan yang akan dihadapi oleh umat Hindu, salah satu masalahnya yakni pendidikan agama Hindu bagi umat Hindu yang berada di luar pulau Bali. Keterbatasan tenaga guru agama Hindu, menyebabkan mata pelajaran pendidikan agama Hindu disekolah-sekolah formal pada umumnya belum bisa dilakukan secara optimal. Untuk mengantisipasi problem tersebut, maka para siswa Hindu dapat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Hindu di lembaga Pasraman yang telah didirikan.

Pasraman merupakan Lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kegiatan pembelajaran sekolah yang mengkhususkan proses pada pembelajaran berbasis agama Hindu (Gunada, Pramana, and Rudiarta, 2021). Nusa Tenggara Barat sendiri telah banyak berdiri dan berkembang lembaga pendidikan nonformal yang berbasis Hindu yang didirikan untuk mengatasi problem-problem dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Hindu. Pasraman Sad Dharma Dwijendra ialah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kota Mataram di bawah naungan Yayasan Dharma Laksana.

Disamping mendirikan pendidikan formal yang berjenjang mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan sekolah formal tingkat menengah atas, Yayasan ini juga mendirikan sebuah lembaga pendidikan nonformal berupa Pasraman guna menambah pengetahuan tentang keagamaan Hindu.

Pembelajaran agama Hindu tidak saja tentang pengetahuan, melainkan juga diajarkan pelatihan-pelatihan maupun praktek mengenai berbagai bidang khususnya dalam agama hindu yang meliputi pelatihan dalam membuat sarana upacara, olah vokal khususnya dalam bidang dharma gita, olah tubuh atau yoga asanas. Tujuan pelatihan-pelatihan tersebut yaitu guna mengembangkan *skill* masing-masing peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing yang nantinya dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, serta dapat mensejahterakan hidupnya kelak melalui *skill* yang dimiliki.

Pembelajaran yang dilakukan di Pasraman Sad Dwijendra dilaksanakan setelah terselenggaranya pendidikan formal di Yayasan Dharma Laksana. Pembelajaran Pasraman tersebut dimulai dari hari senin - kamis pada pukul 16:00 Wita – 18:00 Wita yang di laksanakan dengan wajib oleh peserta didik tanpa terkecuali. Peserta didik yang ada di pasraman tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dari seluruh wilayah di pulau Lombok yang diberikan asrama oleh pihak Yayasan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut memiliki jadwal pembelajaran yang sangat padat sehingga

dapat menimbulkan kelelahan dari siswa pasraman, namun semangat belajar tidak hilang. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pasraman Sad Dharma Dwijendra siswa yang mengikuti pembelajaran dimulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama serta Sekolah menengah Atas.

Pembelajaran pendidikan agama Hindu pada beberapa mata pelajaran siswa melaksanakan pembelajaran dengan kelas rangkap yaitu dengan menggabungkan siswa yang berada di jenjang SMP dengan siswa yang berada di jenjang SMA, sehingga pengajar menyesuaikan materi pembelajaran yang akan diberikan. Adapun hasil dari pembelajaran pasraman tersebut berdampak pada prestasi yang diperoleh oleh siswa pasraman pada saat dilaksanakan ajang lomba oleh Lembaga keagamaan yang berbasis Hindu. Prestasi tersebut dapat dilihat dari setiap ajang lomba yang berbasis keagamaan Hindu Pasraman Sad Dharma Dwijendra selalu menominasi disetiap ajang lomba keagamaan yang berbasis Hindu. Pembelajaran tidak akan terselenggarakan dengan baik apabila tidak di kelola dengan baik. Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya tentunya harus memiliki pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang baik, sehingga seorang guru di haruskan dapat mengelola pembelajaran dengan baik agar peserta didik terangsang minatnya untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Arikuto dalam Muhlasin (2019:73) menerangkan bahwa dengan adanya keberhasilan sebuah pembelajaran, itu tergantung pada mutu dari pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan atau manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang terdiri dari: melaksanakan pembelajaran, merencanakan pembelajaran serta melakukan mengevaluasi terhadap hasil pembelajaran. Sebuah Keberhasilan pembelajaran dapat terwujud jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Jika semakin baik kualitas

manajemen pembelajaran, maka semakin efektif pula pembelajaran tersebut sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dan tujuan Pendidikan yang di inginkan.

Maka dapat diartikan Manajemen pembelajaran merupakan sebuah gagasan tentang prinsip-prinsip umum sebuah pembelajaran dalam rangka pelaksanaan dari tugas belajar mengajar, yang dapat dilihat dari interaksi guru dan siswa, baik yang terjadi secara langsung di dalam kelas, maupun yang terjadi langsung di luar kelas. Maka sebuah konsep manajemen pembelajaran dapat mencakup kemampuan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan belajar, dengan tujuan yang telah disepakati bersama seperti (perubahan tingkah laku), hasil yang hendak dicapai (kualitas dan kuantitas lulusan), serta proses dari interaksi yang dilakukan.

Jadi, dari berbagai pandangan yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan usaha yang dirancang dengan keadaan sadar dan terencana. Beberapa tahapan yang ditempuh oleh pelaku pendidik dalam proses pembelajaran diantaranya: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran dan tujuan Pendidikan yang telah ditentukan.

Prinsip manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh seluruh satuan Pendidikan, mengingat pentingnya peran dunia Pendidikan dalam usaha mendewasakan manusia. Tidak hanya satuan Pendidikan formal, dewasa ini Pendidikan nonformalpun dituntut untuk menerapkan prinsip manajemen yang berkualitas guna mencapai tujuan yang di amanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Bahkan pemerintah melalui Kementerian atau Lembaga Negara telah memberikan perhatian khusus bagi berbagai bentuk jenis Pendidikan nonformal.

Menurut Hamijoyo dalam Kamil (2012:32) Pendidikan nonformal merupakan sebuah usaha terorganisir yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan di luar sistem persekolahan resmi. Menjalin hubungan sosial untuk membimbing seorang individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif). Hal ini guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental. Dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial, lazimnya suatu usaha atau kegiatan menjadikan Pendidikan sebagai suatu usaha yang sudah tentu memiliki arah tujuan yang jelas sebagai target yang ingin dicapai. Merumuskan tujuan pendidikan berarti membuat rencana untuk suatu target atau sasaran yang akan dicapai setelah kegiatan Pendidikan terlaksana. Dengan demikian, tujuan Pendidikan merupakan visi Pendidikan yang ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2018:29).

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang yakni mencerdaskan kehidupan bangsa hendaknya menjadi perhatian utama bagi setiap pelaku pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka harus didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah pokok pikiran dalam melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, dengan melakukan tahap pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan mendapatkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia manusia. Implikasi dari pendidikanpun bahkan begitu luas terhadap segala aspek kehidupan manusia saat ini, baik dalam lingkup sosial, keluarga, suku bahkan individu. Bahkan saat ini, pendidikan diharapkan mampu dijadikan sebagai media

dalam menyampaikan pesan positif bagi masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya yang tertuang dalam Bab 1 UU RI. No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003, Sisdiknas).

Berdasarkan paparan fenomena pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen pembelajaran Pasraman Sad Dharma Dwijendra di yayasan Dharma Laksana Mataram. Sehingga Penelitian ini memiliki tujuan, untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan pada Pasraman Sad Dharma Dwijendra di Yayasan Dharma Laksana Mataram

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan suatu objek yang ilmiah dimana peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, 2016). Merujuk pada pendapat Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu dilakukan dalam kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Margono, 2003).

Penelitian ini berlokasi di Pasrama Sad Dharma Dwijendra, alasan lokasi

penelitian dipilih karena: 1) Yayasan dharma laksana merupakan salah satu Yayasan yang berbasis Hindu di Nusa Tenggara Barat yang mempunyai dua jenjang pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan formal dan nonformal dilaksanakan di hari yang sama namun berbeda waktu pelaksanaannya. Pendidikan formal di mulai pada pagi hari sampai siang sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan setelah terlaksananya pendidikan formal yang berlangsung hingga petang. Dalam pelaksanaan pembelajaran seringkali siswa pasraman digabungkan antara jenjang SMP dengan SMA, sehingga pengajar menyesuaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami. 3) Siswa Pasraman Sad Dharma Dwijendra selalu menominasi dalam memperoleh prestasi disetiap ajang lomba yang berbasis keagamaan Hindu yang dilaksanakan oleh lembaga keagamaan Hindu baik dari kantor kementerian agama Hindu maupun lomba yang dilaksanakan oleh Lembaga IAHN Gde pudja Mataram.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder dapat berupa data yang diperoleh secara tidak langsung. Melainkan diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak, literatur perpustakaan, dan informasi tokoh yang *concer* terhadap lokalitas (Sarwono, 2006).

Penelitian ini membutuhkan data pendukung untuk tercapainya tujuan penelitian. Untuk menunjang data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini di mulai dari tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi pemilahan informasi yang didapatkan

dilapangan, kemudian data yang diperoleh akan di seuaikan sehingga data yang tidak diperlukan akan dibuang. Penyajian data merupakan menyusun kembali data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah di susun sebelumnya agar mempermudah unruk peneliti menarik sebuah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Pasraman Sad Dharma Dwijendra Mataram

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan perumusan tujuan yang sudah di sepakati bersama dan akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan dengan sebuah pemikiran terkait dengan penerapan prinsip-prinsip umum dalam mengajar untuk melakukan tugas mengajar dalam situasi interaksi antar guru dan siswa (Hamiyah, 2014: 65). Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangata penting dalam menentukan skema pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Membuat perencanaan yang baik seseorang dapat menjadi guru yang baik, professional dan efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimana tujuan akhirnya adalah untuk dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru di Pasraman Sad Dharma Dwijendra disiapkan berdasarkan capaian pembelajaran pasraman nonformal pada kurikulum pendidikan keagamaan pasraman nonformal dari Dirjen Bimas Hindu pada tahun 2021. Perencanaan pembelajaran juga di buat berdasarkan hasil observasi *Acarya* terhadap siswa atau *Brahmacari*. Bentuk perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh *Acarya* dalam pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan absensi, model

pembelajaran, materi yang akan disampaikan, menentukan strategi, dan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan media pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran untuk menganalisis tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta memperhatikan persiapan siswa atau *Brahmacari* dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data hasil dokumentasi berupa kurikulum pendidikan keagamaan pasraman nonformal, Capaian pembelajaran digunakan sebagai acuan merumuskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Tiap mata pelajaran harus berpedoman terhadap capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Terwujudnya capaian pembelajaran dilakukan dengan merumuskan indikator pembelajaran. Adapun mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut yaitu 1) mata pelajaran Veda dengan capaian tujuan pembelajaran yaitu memahami kondifikasi Veda, memahami veda Sruti, Memahami *Veda Smrti* serta dapat mengaplikasikan pelaksanaan puja kramaning sembah; 2) mata pelajaran Seni Budaya dengan capaian pembelajaran yaitu memahami tari keagamaan Hindu, memahami seni karawitan atau gamelan tradisional dan modern sesuai dengan daerah masing-masing; 3) mata pelajaran yoga dengan capaian pembelajaran yaitu siswa atau *Brahmacari* dapat memahami ajaran yoga, memahami pranayama dalam yoga asanas, memahami kombinasi asanas, pranayama, pratyahara, serta dapat memahami kombinasi asanas dengan banda dan melakukan asanas duduk; 4). mata pelajaran keterampilan keagamaan berupa mata pelajaran upakara dengan capaian pembelajaran yaitu memahami sarana acara keagamaan dan sejenisnya

sesuai kearifan local, memahami bentuk fungsi dan makna sarana acara keagamaan sesuai kearifan local, membuat sarana acara keagamaan untuk diperunakan sesuai dengan kearifan lokal (Tim Penyusun, 2021:10-13).

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang seorang guru dapat menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sumber daya yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta bagaimana implementasi setiap keputusan guru di dalam proses pembelajaran.

### **Pengorganisasian Pembelajaran Pasraman Sad Dharma Dwijendra Mataram**

Pengorganisasian pembelajaran adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan dari pengorganisasian pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, dimana siswa dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Pengorganisasian pembelajaran juga bertujuan untuk membagi komponen-komponen perencanaan pembelajaran guna dapat menentukan pelaksanaan dari sebuah pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran berfungsi sebagai penentu pelaksanaan tugas-tugas dengan jelas serta menetapkan cara memecah dan memilah pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik (Hidayat, 2020:132).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau *Acarya* di Pasraman Sad Dharma Dwijendra meliputi:

- a. Pengorganisasian jadwal pembelajaran yang dilaksanakan di Pasraman Sad Dharma Dwijendra mataram dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari kamis pada sore hari pukul 16.00-18.00 Wita setelah berlangsungnya proses pembelajaran formal dengan alokasi waktu dua jam disetiap mata pelajaran. berdasarkan data dokumentasi berupa jadwal pembelajaran (terlampir) kegiatan pembelajaran Tari dilaksanakan pada setiap hari senin pukul 16.00-18.00 Wita, kegiatan pembelajaran Gender fleksibel kadang di hari senin maupun sabtu pukul 16.00-18.00 Wita, kegiatan pembelajaran Veda dilaksanakan pada hari selasa pukul 16.00-18.00 Wita, kegiatan pembelajaran Upakara dilaksanakan pada hari rabu pukul 16.00-18.00 Wita, dan kegiatan pembelajaran Yoga di laksanakan pada hari kamis pada pukul 16.00-18.00 Wita. Yang mana waktu tersebut sangat di manfaatkan dengan baik untuk dapat melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien.
- b. Pengorganisasian jam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau *Acarya* dengan melaksanakan puja mantra saraswati dan doa belajar selama 5 menit, setelah itu dilakukan afirmasi selama 5 menit, dilanjutkan dengan pretest baik langsung maupun tertulis selama 10 menit, selanjutnya kegiatan inti pembelajaran selama 50 Menit, post test 10 menit, penyampaian kesimpulan 10 menit dan diakhiri dengan doa penutup.
- c. Pengorganisasian kelas atau tempat pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau *Acarya* di Pasraman Sad Dharma Dwijendra mataram meliputi pemilihan tempat mengajar sesuai dengan metode yang akan digunakan. mengidentifikasi zona yang akan di gunakan sebagai tempat melaksanakan pembelajaran seperti penentuan tempat untuk diskusi kelompok, presentasi, untuk seni dengan membentuk kelompok-kelompok kecil siswa atau *Brahmacari*, menerapkan kelas rangkap, dan membentuk pola kelas diskusi menyerupai tapal kuda atau huruf U.
- d. Pengorganisasian materi dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru atau *Acarya* di Pasraman Sad Dharma Dwijendra yaitu pengetahuan dasar tentang filosofi ajaran agama, ajaran etika dan moral yang berpedoman pada kitab suci veda dengan mengedepankan falsafah Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang meliputi *tattva*, etika, dan upacara dengan sumber belajar yang digunakan oleh guru masih mengacu pada buku ajar (upadesa) yang diberikan oleh Dirjen Bimas Hindu.
- e. Pengorganisasian siswa atau *Brahmacari* dengan jenjang umur atau jenjang pendidikan yang berbeda dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok kecil dengan menempatkan siswa atau *Brahmacari* secara merata tanpa membeda-bedakan antara yang pintar dengan yang bodoh. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan yaitu untuk dapat saling bekerja sama, saling tolong menolong antar sesama dalam memecahkan masalah terkait dengan materi pembelajaran juga dengan tujuan agar teman yang sudah bisa memahami materi pembelajaran dapat membantu temannya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru atau *Acarya*. Pengorganisasian capaian pembelajaran yang dilaksanakan di Pasraman Sad Dharma Dwijendra dilaksanakan berdasarkan kelompok dan karakter siswa atau *Brahmacari* dengan kategori *Yowana* (Remaja) dengan rentang usia 11 tahun sampai dengan 19 tahun memuat indikator capaian pembelajaran.

## Pelaksanaan Pembelajaran Pasraman Sad Dharma Dwijendra Mataram

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum memulai mengajar. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran di Pasraman Sad Dharma Dwijendra Mataram guru atau *Acarya* mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap pendahuluan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh guru atau *Acarya* dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan ini guru atau *Acarya* melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa atau *Brahmacari* terkait dengan materi sebelumnya sudah untuk mengukur apakah materi tersebut sudah dapat di pahami serta memberikan afirmasi berupa dukungan, pengakuan, dan penguatan kepada siswa atau *Brahmacari* berupa kata-kata, tindakan, atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat dan motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja belajarnya.
- b. Tahap kegiatan inti meliputi kegiatan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya. Dalam penyampaian materi pembelajaran seorang guru atau *Acarya* memerlukan sebuah strategi, metode dan pendekatan yang tepat sesuai dengan kondisi siswa atau *Brahmacari* dan lingkungan tempat dilaksanakan proses belajar mengajar. Pemilihan strategi, metode dan pendekatan yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran akan berimplikasi pada capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau metode yang diterapkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Strategi

pembelajaran digunakan dengan tujuan demi terwujudnya sebuah kegiatan belajar yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh siswa. Sumber pendukung dari sebuah kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu dalam kegiatan pembelajaran (Majid, 2013:6). Berdasarkan data penelitian wawancara didapatkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru atau *Acarya* pada saat penyampaian materi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran *kooperatif*.

- a. Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan suatu pendekatan yang memberikan motivasi siswa untuk menjadi aktif dalam mencari pengetahuan melalui eksperimen, observasi, dan penelitian mandiri. Dalam hal ini siswa atau *Brahmacari* diajak untuk mengajukan sebuah pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi dan mencapai pemahaman melalui proses *inkuiri*. Menurut Majid (2013:223) Strategi pembelajaran *inkuiri* ini lebih menekankan pada keaktifan siswa atau berorientasi pada siswa (*student centered*) sebab dengan strategi ini siswa akan memiliki peran penting dan sangat dominan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- b. Strategi *kooperatif* adalah pendekatan yang melibatkan siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok kecil agar tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa saling berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran (Majid, 2013:175). Hal ini tidak saja dapat meningkatkan dari segi pemahaman siswa atau *Brahmacari* terhadap materi pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama dalam penyelesaian suatu permasalahan yang ada.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran guru atau *Acarya* juga menggunakan metode pembelajaran. Metode

pembelajaran adalah suatu tahapan yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah rencana pembelajaran yang telah disusun dalam suatu kegiatan yang konkrit agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:147). Berdasarkan data hasil wawancara guru atau *Acarya* mengimpelentasikan rencana pemebelajaran menggunakan metode eksperimen dan Sad Dharma yang meliputi:

- 1) *Dharma Wacana* yaitu kegiatan penyampaian materi pembelajaran dengan berceramah kepada siswa atau *Brahmacari*. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam mengembangkan pembelajaran dengan cara penuturan (*lecturer*) (Majid, 2013:194).
- 2) *Dharma Tula* yaitu penyampaian materi pembelajaran kepada siswa atau *Brahmacari* melalui kegiatan diskusi Agama dengan membentuk kelompok kecil. Menurut Killen dalam Majid (2013:200) metode diskusi memiliki ttujuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa atau *Brahmacari*, dan untuk mengambil sebuah keputusan. Kegiatan diskusi ini dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok siswa atau *Brahmacari* dalam membahas sebuah materi yang disampaikan oleh guru atau *Acarya*. Dalam pelaksanaan kegiatan diskusi ini setiap kelompok diberikan sebuah topik permasalahan dengan sub-masalah yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru atau *Acarya*, kemudian setiap kelompok melakukan kerja sama untuk memecahkan masalah yang telah diberikan dan hasil diskusi di akhiri dengan sebuah laporan dari masing-masing kelompok tersebut.
- 3) *Dharma gita* yaitu dengan pelantunan nyanyian suci keagamaan yang mengandung kebenaran. Pelantunan nyanyian suci keagamaan ini dapat membentuk kehalusan hati dari pada siswa atau *Brahmacari*.
- 4) *Dharma Sadhana* yaitu metode pembelajaran dengan melaksanakan pengabdian yang tulus.
- 5) *Dharma Yatra* yaitu penyampaian materi pembelajaran sambil mengunjungi tempat suci. Metode Dharma Yatera ini sama halnya dengan metode karyawisata yaitu melakukan kunjungan keluar kelas (*Outdoor Class*) guna untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru (Majid, 2013: 215). Penggunaan metode Dharma Yatera ini misalnya materi tentang tempat suci agama Hindu, dengan demikian guru atau *Acarya* melakukan *outdoor class* ke tempat suci terdekat guna pengenakan tempat suci agama hindu dan fungsi masing-masing agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa atau *Brahmacari*.
- 6) *Dharma Santhi* yaitu metode kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan saling memaafkan antar sesama manusia (Tim Penyusun, 2021: 17).
- 7) Metode eksperimen atau percobaan merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan siswa melakukan sendiri sebuah percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang telah dipelajari dari materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru (Casmudi, 2020:100). Jadi penerapan metode ini berfokus kepada siswa untuk melakukan sebuah percobaan terhadap materi pembelajaran untuk dapat dipahami. Seperti contoh yang dilaksanakan oleh guru atau *Acarya* di Pasraman Sad Dharma Dwijendra dengan penerapan metode eksperimen kepada

seorang siswa atau *Brahmacari* yang diberikan materi pembelajaran upakara tentang canang sari dan esensi yang terkandung di dalamnya. Jadi siswa atau *Brahmacari* tersebut akan bereksperimen membuat canang sari tersebut serta menyusun komponen-komponen penyusun dari canang sari untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam sarana upakara tersebut.

Beberapa metode yang disebutkan di atas sesungguhnya merupakan bagian dari metode *dasa dharma*, yang menjadi pilihan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Arsini et. al., 2023). Disamping itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat memberikan pengaruh bagi penentuan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru (Rudiarta, 2023).

c. Kemudian pada kegiatan penutup dilakukan penyimpulan materi pembelajaran, yang mana meluangkan waktu kepada siswa atau *Brahmacari* untuk memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang tidak dipahami dan mempresentasikan kembali pelajaran yang telah diperoleh oleh siswa atau *Brahmacari*, memberikan postes secara lisan maupun tulisan untuk dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang diperoleh oleh siswa atau *Brahmacari*. Selain itu guru atau *carya* pada akhir pembelajaran juga memberikan pengarahan maupun penyampaian tentang materi-materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Serta penyampaian sarana atau bahan apa saja yang harus dipersiapkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### **Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran Pasraman Sad Dharma Dwijendra**

Pengawasan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan dapat Pengawasan dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rancangan, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum pengawasan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengendalikan, memeriksa, membina dan pelurusan terhadap suatu kegiatan (Sagala, 2012:59). Dengan kata lain pengawasan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data tentang suatu informasi apakah suatu proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Majid dalam Casmudi (2020: 123) Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai umpan balik guru mengenai ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Kegiatan evaluasi hasil belajar ini sangat penting untuk mengetahui sejauhmana materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Evaluasi belajar sebagai dasar tolak ukur dari ketercapaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Evaluasi yang baik harus dapat menilai hasil-hasil yang autentik harus dilakukan secara tepat, teliti, dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengurus pasraman terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau *Acarya* di pasraman Sad Dharma Dwijendra. Kegiatan pengawasan ini juga dilakukan oleh guru atau *Acarya* kepada para siswa atau *Brahmacari* pada saat kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga dilakukan pada setiap pembelajaran dengan bentuk evaluasi

pembelajaran yang beragam tergantung dari kebutuhan masing-masing guru atau *Acarya*. Bentuk kegiatan evaluasi yang biasa digunakan yaitu metode praktek terhadap materi pembelajaran dan melakukan kegiatan observasi secara langsung terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa atau *Brahmacari*. Selain metode praktek dan observasi tersebut, beberapa guru atau *Acarya* juga menggunakan metode tes secara lisan maupun tes tertulis yang harus dijawab untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa atau *Acarya* terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam kurikulum pendidikan keagamaan pasraman nonformal yang diterbitkan oleh Dirjen Bimas Hindu pada tahun 2021. Keberagaman kegiatan evaluasi ini dilakukan karena tidak ada pedoman khusus teknik evaluasi yang diberikan oleh pengurus *Pasraman* tersebut, sehingga masing-masing guru melakukan evaluasi secara mandiri berdasarkan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum beberapa hal yang menjadi fokus evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru anatar lain adalah 1) Evaluasi pengetahuan siswa, 2) evaluasi partisipasi dan keterampilan siswa, dan 3) evaluasi kesadaran diri siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di *Pasraman*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pokok masalah dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru atau *Acarya* di Pasraman Sad Dharma Dwijendra yaitu dengan mempersiapkan absensi, model

pembelajaran, materi yang akan disampaikan, menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran untuk menganalisis tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta memperhatikan persiapan siswa atau *Brahmacari* dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pengorganisasian Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di Pasraman Sad Dharma Dwijendra Mataram meliputi pengorganisasian waktu pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian jam pelajaran, pengorganisasian kelas atau tempat melaksanakan pembelajaran, pengorganisasian materi dan sumber belajar dan pengorganisasian siswa atau *Brahmacari*.
3. Pelaksanaan Pembelajaran di Pasraman Sad Dharma Dwijendra Mataram yaitu: (1) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru atau *Acarya* yaitu memberikan apersepsi dengan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya dan memberikan afirmasi sebagai bentuk motivasi kepada siswa atau *Brahmacari* untuk merangsang kesiapan siswa atau *Brahmacari* dalam mengikuti pembelajaran; (2) Kegiatan inti: guru atau *Acarya* memaparkan materi yang akan disampaikan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dan strategi pembelajaran *kooperatif*.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau *Acarya* dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu menggunakan metode eksperimen dan Metode Sad Dharma. Kegiatan penutup pembelajaran guru atau *Acarya* melatih siswa atau *Brahmacari* untuk dapat mempresentasikan kembali materi yang telah

diberikan, menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa atau *Brahmacari* untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, memberikan pertanyaan kepada siswa atau *Brahmacari* untuk mengetahui pemahamannya terhadap materi pembelajaran, memberikan gambaran terhadap materi yang akan disampaikan pada pertemuan.

Kegiatan pengawasan dilakukan secara langsung oleh guru atau *Acarya* kepada para siswa atau *Brahmacari* pada saat kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga dilakukan pada setiap pembelajaran dengan bentuk evaluasi pembelajaran yang beragam tergantung dari kebutuhan masing-masing guru atau *Acarya*. Bentuk kegiatan evaluasi yang biasa digunakan yaitu metode praktek terhadap materi pembelajaran dan melakukan kegiatan observasi secara langsung terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa atau *Brahmacari*. Selain metode praktek dan observasi tersebut, beberapa guru atau *Acarya* juga menggunakan metode tes secara lisan maupun tes tertulis yang harus dijawab untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa atau *Acarya* terhadap materi pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Yayasan Dharma Laksana agar dapat mengkaji dan menyusun jadwal bagi para donatur yang ingin mengunjungi Yayasan sehingga siswa atau *Brahmacari* dapat secara konsisten untuk hadir dalam kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal yang dilaksanakan pada sore hari setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan formal.
2. Bagi pengurus Pasraman Sad Dharma Dwijendra agar dapat menyusun

pedoman pelaksanaan pembelajaran serta pedoman evaluasi pembelajaran secara jelas dan konkrit sebagai tolak ukur untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga guru dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

3. Bagi guru atau *Acarya* dapat mengembangkan materi dari mata pelajaran yang tercantum didalam kurikulum pendidikan keagamaan pasraman nonformal. Sehingga dapat menyusun perencanaan yang matang yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, N. W., Rajendra, I. M., & Oktaviani, N. M. A. D. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Melalui Metode Dasa Dharma. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 109-121. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/ps.v2i02.875>
- Casmudi. (2020). *Memahami Manajemen dan Manajemen Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gunada, I.W.W., Pramana, I.B.K.Y. and Rudiarta, I.W. (2021) 'Penguatan Pendidikan Karakter Hindu dalam Yoga untuk Sisywa Pasraman Amerta Sanjiwani', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2), pp. 311-346. Doi:10.31291/jlka.v19i2.973.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhamad. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Hidayat, I. (2020). Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi. *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*,

- I(1), pp. 123-149. IAIN Al-Tawjih. Palu.
- Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlasin, M. (2019). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. *Akademika*, 15(1), pp. 62-75. <https://www.neliti.com/publications/332416/manajemen-pembelajaran-dalam-rangka-meningkatkan-prestasi-belajar>.
- Rudiarta, I. W. (2023). Strategi Pembelajaran dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Pasraman di Kota Mataram. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 14(1), 13-27.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugoyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I, Pasal 1*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Tim Penyusun. (2021). *Kurikulum Pendidikan Keagamaan Pasraman Nonformal*. Jakarta: Dirjen Bimas Hindu.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IAIN Palopo. Palopo.